



IMPLEMENTASI PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN PROFESI DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEMESTER IV DI INSTITUT AGAMA ISLAM AT-TAQWA BONDOWOSO

IMPLEMENTATION OF THE PROFESSIONAL DEVELOPMENT STUDY PROGRAM TO STRENGTHEN STUDENTS' PEDAGOGIC COMPETENCE IN THE FOURTH-SEMESTER INSTRUCTIONAL PLANNING COURSE AT THE AT-TAQWA BONDOWOSO ISLAMIC INSTITUTE

Cahya Dwi Cahyani^{1*}, Muhammad Ikrom Karyodiputo²

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji, Email : dwicahyani6502@gmail.com

²Institut Agama Islam (Iai) At-Taqwa Bondowoso

*email koresponden: dwicahyani6502@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v2i1.2981>

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the Professional Development Study Program in strengthening students' pedagogical competence in the Learning Planning Course for fourth-semester students at the PGMI Study Program, Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through participant observation, semi-structured in-depth interviews, and documentation involving course lecturers, master's students of the PGMI Program at UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember participating in the Professional Development Study Program, fourth-semester PGMI students, and the Head of the Study Program. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through data condensation, data display, and conclusion drawing, supported by source, technique, and time triangulation, member checking, and peer debriefing. The findings reveal that the implementation of the Professional Development Study Program strengthened students' pedagogical competence through five main activities: academic presentations, group discussions, mentoring in lesson planning, classroom management, and professional reflection. Authentic teaching experiences at the partner higher education institution enabled students to integrate pedagogical knowledge with instructional practice while improving academic communication, classroom management, instructional planning, and professional readiness as prospective educators. The novelty of this study lies in proposing the Professional Development Study Program as an alternative model for strengthening pedagogical competence at the master's level through authentic teaching practice in a partner university, extending previous studies that primarily focused on Teacher Professional Education (PPG), teaching practicum, or microteaching. This study contributes to the development of experiential learning-based teacher education by providing an alternative academic model for enhancing pedagogical competence and offering practical recommendations for higher education institutions in designing more contextual, collaborative, and sustainable professional development programs for prospective teachers.

Keywords : professional development study program; pedagogical competence; learning planning; experiential learning; teacher education.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Studi Pengembangan Profesi dalam penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Semester IV di Program Studi PGMI Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap dosen pengampu, mahasiswa Program Magister PGMI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai peserta Program Studi Pengembangan Profesi, mahasiswa semester IV PGMI, serta Ketua Program Studi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan triangulasi sumber, teknik, waktu, *member checking*, dan *peer debriefing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi mampu memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa melalui lima bentuk kegiatan utama, yaitu presentasi akademik, diskusi kelompok, pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, dan refleksi profesional. Pengalaman mengajar secara langsung di perguruan tinggi mitra mendorong mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan pedagogik dengan praktik pembelajaran, meningkatkan kemampuan komunikasi akademik, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, serta kesiapan profesional sebagai calon pendidik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan implementasi Program Studi Pengembangan Profesi sebagai model penguatan kompetensi pedagogik pada jenjang magister melalui praktik pembelajaran di perguruan tinggi mitra, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), atau *microteaching*. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada pendidikan guru sekaligus memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan profesi yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi pedagogik calon pendidik.

Kata Kunci : program studi pengembangan profesi, kompetensi pedagogik, perencanaan pembelajaran, experiential learning, pendidikan guru.

1. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan tinggi pada abad ke-21 menuntut lembaga pendidikan tenaga kependidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai teori pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang mampu menjawab tantangan praktik pembelajaran di lapangan. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki calon pendidik karena berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, mengimplementasikan strategi pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran secara berkelanjutan (Bhakti and Maryani 2016). Kompetensi tersebut tidak dapat dibentuk hanya melalui penguasaan konsep secara teoritis, melainkan membutuhkan pengalaman belajar yang autentik, kolaboratif, dan kontekstual agar mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan pedagogis dengan praktik pembelajaran nyata (Octavianingrum 2020). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak calon guru memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang program akademik yang mampu mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara berkesinambungan.

Salah satu bentuk implementasi pengembangan kompetensi tersebut dilakukan melalui Program Studi Pengembangan Profesi pada Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Program ini merupakan kegiatan akademik yang memberikan pengalaman profesional kepada mahasiswa semester II melalui praktik pengembangan profesi di perguruan tinggi mitra. Salah satu institusi yang menjadi lokasi implementasi adalah Program Studi PGMI Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso. Dalam implementasinya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai observer, tetapi juga sebagai dosen pendamping yang mengampu perkuliahan pada mahasiswa semester IV selama lima kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui presentasi, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pendampingan akademik pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran, khususnya materi mengenai pengertian dan ruang lingkup perencanaan pembelajaran, pengembangan desain pembelajaran, prosedur pengembangan desain pembelajaran, pengembangan model dan strategi pembelajaran, serta prosedur pengembangan model dan strategi pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan pedagogik yang telah diperoleh selama perkuliahan



sekaligus mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran pada konteks pendidikan tinggi.

Mata kuliah Perencanaan Pembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan kompetensi pedagogik calon guru karena menjadi fondasi dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Melalui mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menganalisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, mengembangkan desain pembelajaran, memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai, serta menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan tersebut merupakan indikator utama kompetensi pedagogik yang harus dimiliki calon guru sebelum memasuki dunia profesional (Widiyanto and Wahyuni 2020) (Fatimah 2025). Penelitian (Nikeng 2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan menyusun perangkat pembelajaran merupakan salah satu indikator penting profesionalisme calon pendidik karena mencerminkan kemampuan menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang sistematis.

Kajian internasional menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi diarahkan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), kolaborasi, refleksi, dan praktik profesional. (Mohamad Hasim et al. 2022) menjelaskan bahwa program pengembangan profesi yang dirancang secara berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan pedagogik sekaligus memperbaiki praktik pembelajaran. pendapat lain juga (Achmad and Miolo 2021) menegaskan bahwa pengembangan profesional calon guru akan lebih efektif apabila mahasiswa memperoleh kesempatan mengintegrasikan teori dengan praktik melalui pembelajaran kolaboratif dan supervisi akademik. Penelitian (Fitriati et al. 2024) juga memperlihatkan bahwa kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah atau institusi mitra menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan mengajar serta kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

Perkembangan penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik semakin dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. (Amiruddin et al. 2026) melalui kajian sistematis mengenai TPACK menegaskan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik calon guru memerlukan integrasi pengetahuan pedagogik, konten, dan teknologi secara simultan. (Hasanuddin et al. 2024) menambahkan bahwa strategi pengembangan kompetensi calon guru pada abad ke-21 harus didukung oleh pengalaman belajar yang kolaboratif, reflektif, dan berbasis praktik profesional. Sementara penelitian (Dwiastutik 2019) menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik di pendidikan tinggi mulai diarahkan pada integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional calon guru. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan kompetensi pedagogik merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh pengalaman akademik, praktik profesional, dan lingkungan belajar.

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai kompetensi pedagogik di Indonesia masih didominasi oleh penelitian tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), *microteaching*, *lesson study*, maupun pelatihan guru. Penelitian (Widiyani, Wijayanti, and Siswanto 2024), (Mardhatillah and Surjanti 2023), (Sum and Taran 2020) lebih banyak mengkaji peningkatan kompetensi pedagogik sebagai dampak implementasi PPG atau praktik lapangan. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kompetensi calon guru, namun fokus utamanya masih pada evaluasi hasil program atau peningkatan kompetensi setelah mengikuti kegiatan tertentu. Dengan demikian, aspek implementasi program akademik pada tingkat program studi sebagai proses pembentukan kompetensi pedagogik belum memperoleh perhatian yang memadai.

Research gap penelitian ini dapat diidentifikasi dalam tiga aspek. Pertama, gap konseptual, penelitian sebelumnya lebih menempatkan kompetensi pedagogik sebagai hasil akhir dari Program Pendidikan Profesi Guru, *microteaching*, *lesson study*, maupun praktik lapangan, sedangkan implementasi Program Studi Pengembangan Profesi sebagai bagian dari proses akademik pada jenjang magister belum banyak dikaji. Kedua, gap metodologis, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, survei, atau evaluatif sehingga lebih berorientasi pada pengukuran tingkat kompetensi, bukan pada pemahaman mendalam mengenai proses implementasi program, pengalaman belajar mahasiswa, strategi dosen, serta dinamika pembelajaran yang membentuk kompetensi pedagogik. Ketiga, gap kontekstual, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Program Studi Pengembangan Profesi mahasiswa S2 PGMI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang melaksanakan kegiatan akademik di Program Studi PGMI Institut Agama Islam At-Ta'qwa Bondowoso melalui pengampuhan Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran selama lima kali pertemuan. Karakteristik program ini berbeda dengan PPL



maupun PPG karena mahasiswa berperan langsung sebagai fasilitator pembelajaran pada pendidikan tinggi sehingga menghasilkan pengalaman profesional yang khas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, *novelty* penelitian ini terletak pada upaya mengungkap secara komprehensif implementasi Program Studi Pengembangan Profesi sebagai model penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik mengajar di perguruan tinggi mitra. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi menjelaskan bagaimana proses implementasi program berlangsung melalui pengalaman mengajar, presentasi akademik, diskusi kelompok, interaksi dosen dan mahasiswa, serta penguasaan materi Perencanaan Pembelajaran yang meliputi pengertian dan ruang lingkup perencanaan pembelajaran, pengembangan desain pembelajaran, prosedur pengembangan desain pembelajaran, pengembangan model dan strategi pembelajaran, serta prosedur pengembangan model dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa penguatan kompetensi pedagogik tidak hanya dibentuk melalui program profesi formal seperti PPG atau PPL, tetapi juga melalui implementasi Program Studi Pengembangan Profesi yang mengintegrasikan teori, praktik, refleksi, dan pengalaman profesional dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembelajaran pada pendidikan guru serta menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan profesi yang lebih kontekstual dan berorientasi pada peningkatan kualitas calon guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Program Studi Pengembangan Profesi dalam penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Semester IV di Program Studi PGMI Institut Agama Islam (IAI) At-Taqwa Bondowoso. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026 dengan subjek penelitian yang dipilih menggunakan *purposive sampling* (Cahyana and Agustin 2024), meliputi dosen pengampu, mahasiswa Semester II Program Magister PGMI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai peserta Program Studi Pengembangan Profesi, mahasiswa Semester IV PGMI IAI At-Taqwa Bondowoso, serta Ketua Program Studi PGMI. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi Program Studi Pengembangan Profesi melalui kegiatan perkuliahan Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran selama lima kali pertemuan yang mencakup presentasi akademik, diskusi kelompok, pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, dan refleksi pembelajaran sebagai upaya penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa (Ghufron, Taufiq, and Riskiyanto 2022).

Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif (Miles, Huberman, and Saldaña 2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, *member checking*, dan *peer debriefing* untuk memastikan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas temuan penelitian (Wardani, Fitriyah, and Ningsih 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi menghasilkan lima tema utama yang menggambarkan implementasi Program Studi Pengembangan Profesi dalam penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Semester IV di Program Studi PGMI Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso. Kelima tema tersebut meliputi (1) implementasi Program Studi Pengembangan Profesi melalui presentasi akademik, (2) penguatan kompetensi pedagogik melalui diskusi kelompok, (3) pengembangan kemampuan merancang perencanaan pembelajaran, (4) penguatan keterampilan mengelola proses pembelajaran, serta (5) refleksi implementasi program terhadap kesiapan profesional mahasiswa. Kelima tema tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa Program Studi Pengembangan Profesi tidak hanya menjadi media praktik mengajar, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa melalui pengalaman mengajar secara langsung di perguruan tinggi mitra (Mukallallah and Fadlillah 2026).

**Tabel 1. Tema-tema Implementasi Program Studi Pengembangan Profesi**

Tema Utama	Makna Temuan
Implementasi Program melalui Presentasi Akademik	Mahasiswa memperoleh pengalaman menyampaikan materi secara sistematis di depan kelas.
Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Diskusi Kelompok	Diskusi kelompok mendorong kemampuan membimbing, berkomunikasi, dan memfasilitasi pembelajaran.
Pengembangan Kemampuan Merancang Perencanaan Pembelajaran	Mahasiswa mampu mengembangkan desain pembelajaran sesuai materi yang diampu.
Penguatan Keterampilan Mengelola Pembelajaran	Mahasiswa belajar mengelola interaksi kelas, tanya jawab, dan pemberian umpan balik.
Refleksi terhadap Kesiapan Profesional	Pengalaman mengajar meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan sebagai calon pendidik.

1. Implementasi Program Studi Pengembangan Profesi melalui Presentasi Akademik

Tema pertama menunjukkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Magister PGMI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melaksanakan praktik mengajar secara langsung melalui kegiatan presentasi akademik pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran di Program Studi PGMI Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso. Selama lima kali pertemuan, mahasiswa tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mengarahkan jalannya perkuliahan, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, serta membangun suasana belajar yang komunikatif.

Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan ruang lingkup perencanaan pembelajaran, pengembangan desain pembelajaran, prosedur pengembangan desain pembelajaran, pengembangan model dan strategi pembelajaran, serta prosedur pengembangan model dan strategi pembelajaran. Setiap materi dipresentasikan secara bergantian oleh mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi sesuai pembagian tugas yang telah disusun sebelum kegiatan perkuliahan berlangsung. Pola tersebut memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam merancang alur penyampaian materi, mengorganisasi kelas, serta menyampaikan konsep-konsep akademik secara sistematis kepada mahasiswa semester IV.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, setiap pertemuan diawali dengan kegiatan presentasi kelompok menggunakan media presentasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi menyampaikan materi secara bertahap dengan mengaitkan konsep teoritis dan contoh penerapannya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Selama proses presentasi berlangsung, mahasiswa semester IV memperhatikan penjelasan pemateri, mencatat poin-poin penting, serta merespons pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator sebagai bentuk apersepsi maupun penguatan materi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi mampu mengelola proses penyampaian materi secara terstruktur. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui penjelasan lisan, tetapi juga didukung penggunaan media presentasi sehingga memudahkan mahasiswa memahami isi materi. Selain itu, pemateri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan sebelum memasuki tahap diskusi kelompok sehingga interaksi pembelajaran berlangsung secara dua arah.

Temuan observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi. Informan M1 menyampaikan bahwa kegiatan presentasi memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan kemampuan komunikasi akademik sekaligus meningkatkan kepercayaan diri ketika harus menjelaskan materi di depan mahasiswa. "Selama mengikuti Program Studi Pengembangan Profesi saya belajar bagaimana menyampaikan materi secara runtut dan mudah dipahami. Awalnya merasa gugup karena mengajar mahasiswa semester IV, tetapi setelah beberapa kali pertemuan saya mulai terbiasa menjelaskan materi dan mengelola jalannya pembelajaran." (M1)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan M2 yang menyatakan bahwa kegiatan presentasi tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga kemampuan membangun interaksi dengan peserta perkuliahan.

"Presentasi membuat saya belajar menjadi fasilitator pembelajaran. Kami tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga harus mampu mengajak mahasiswa berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menjaga agar suasana kelas tetap aktif. Pengalaman ini sangat membantu meningkatkan kesiapan saya sebagai calon pendidik." (M2)



Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan presentasi akademik memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi, khususnya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, penguasaan materi, dan kepercayaan diri selama melaksanakan proses pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan presentasi kelompok pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan pelaksanaan presentasi kelompok pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran dengan materi Prosedur Pengembangan Desain Pembelajaran. Mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi menyampaikan materi menggunakan media presentasi sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep utama kepada mahasiswa semester IV. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mengikuti presentasi secara tertib, memperhatikan penjelasan pemateri, serta mempersiapkan pertanyaan yang akan didiskusikan pada sesi berikutnya. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa presentasi akademik menjadi tahap awal dalam implementasi Program Studi Pengembangan Profesi sekaligus menjadi media bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar secara langsung di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Program Studi Pengembangan Profesi melalui presentasi akademik memberikan pengalaman autentik kepada mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan presentasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, terutama pada aspek penguasaan materi, kemampuan komunikasi akademik, pengelolaan kelas, serta kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan demikian, presentasi akademik menjadi tahap awal yang membangun kesiapan mahasiswa sebelum memasuki kegiatan diskusi kelompok dan aktivitas pembelajaran lainnya dalam Program Studi Pengembangan Profesi.

2. Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Diskusi Kelompok

Tema kedua menunjukkan bahwa diskusi kelompok menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi Program Studi Pengembangan Profesi untuk memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa. Setelah penyampaian materi melalui presentasi akademik, proses pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang melibatkan seluruh mahasiswa semester IV PGMI IAI At-Taqwa Bondowoso. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendalami materi yang telah dipresentasikan melalui proses bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran.

Mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi dalam pelaksanaannya, tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi. Mahasiswa memberikan arahan kepada setiap kelompok, membantu menjelaskan konsep yang belum dipahami, serta mendorong seluruh peserta agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola interaksi belajar, memfasilitasi diskusi, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pemikiran mahasiswa semester IV.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok berlangsung setelah seluruh materi selesai dipresentasikan. Mahasiswa semester IV dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan pokok bahasan yang telah dipelajari, kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi aktif berkeliling mendampingi setiap kelompok, memberikan arahan apabila terdapat konsep yang kurang dipahami, serta memancing mahasiswa untuk mengembangkan argumentasi berdasarkan materi yang telah dipresentasikan.



Observasi juga memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung lebih interaktif dibandingkan pada saat penyampaian materi. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi dari pemateri, tetapi terlibat secara langsung dalam proses bertanya, memberikan pendapat, menanggapi argumentasi kelompok lain, serta menyampaikan alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan. Kegiatan tersebut menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi untuk mengembangkan keterampilan membimbing diskusi, mengelola dinamika kelas, serta membangun komunikasi akademik dengan peserta perkuliahan.

Hasil observasi diperkuat oleh wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi. Informan M1 menjelaskan bahwa kegiatan diskusi kelompok memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan saat presentasi karena mahasiswa dituntut mampu mengarahkan jalannya diskusi sekaligus menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta. "Saat diskusi berlangsung, kami tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga harus memastikan setiap kelompok memahami pembahasan. Kadang ada pertanyaan yang berkembang di luar materi, sehingga kami belajar mengelola diskusi dan memberikan penjelasan yang lebih sederhana agar mudah dipahami." (M1)

Sementara itu, informan M2 mengungkapkan bahwa proses mendampingi diskusi kelompok membantu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan membangun interaksi dengan mahasiswa. "Diskusi kelompok membuat saya belajar menjadi fasilitator. Saya harus mendengarkan pendapat mahasiswa, memberikan tanggapan, dan mengarahkan diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman ini membuat saya lebih percaya diri ketika harus memimpin proses belajar." (M2)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi, khususnya dalam mengembangkan kemampuan membimbing pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, serta mengelola interaksi akademik selama proses perkuliahan berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan diskusi kelompok pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan pelaksanaan diskusi kelompok setelah penyampaian materi selesai dilakukan. Mahasiswa semester IV terlihat aktif berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, sedangkan mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi berperan sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya diskusi, memberikan arahan, serta membantu mengklarifikasi konsep-konsep yang belum dipahami. Diskusi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan komunikatif sehingga memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pembelajaran kolaboratif melalui aktivitas diskusi yang melibatkan seluruh peserta perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan diskusi kelompok menjadi bagian penting dalam implementasi Program Studi Pengembangan Profesi karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik secara lebih komprehensif. Melalui peran sebagai fasilitator diskusi, mahasiswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga belajar membimbing proses belajar, mengelola dinamika kelompok, memberikan umpan balik, serta membangun komunikasi akademik dengan peserta perkuliahan. Dengan demikian, diskusi kelompok menjadi pengalaman autentik yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif dan berpusat pada peserta didik.

3. Pengembangan Kemampuan Merancang Perencanaan Pembelajaran

Tema ketiga menunjukkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan merancang perencanaan pembelajaran



secara sistematis. Selama proses pendampingan pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran, mahasiswa Program Magister PGMI tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan mahasiswa semester IV untuk memahami tahapan penyusunan perencanaan pembelajaran mulai dari menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan model dan strategi pembelajaran, hingga menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Proses tersebut berlangsung secara bertahap melalui kegiatan presentasi, diskusi kelompok, dan latihan penyusunan rancangan pembelajaran. Mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi berperan memberikan pendampingan kepada mahasiswa semester IV ketika menyusun komponen-komponen perencanaan pembelajaran sehingga setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya sebelum dipresentasikan di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami konsep perencanaan pembelajaran secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman mengimplementasikan konsep tersebut dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi aktif membimbing setiap kelompok dalam menyusun rancangan pembelajaran sesuai materi yang sedang dipelajari. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan mengenai penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang sesuai, penentuan strategi pembelajaran, serta penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Selain memberikan arahan, mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi juga memberikan umpan balik terhadap hasil kerja setiap kelompok. Umpan balik difokuskan pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, serta keterkaitan antara strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Melalui proses tersebut, mahasiswa semester IV memperoleh kesempatan memperbaiki rancangan pembelajaran berdasarkan hasil diskusi bersama fasilitator dan teman sejawat.

Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi mulai menunjukkan kemampuan dalam membimbing proses akademik secara lebih mandiri. Mahasiswa tidak hanya menjelaskan materi, tetapi mampu mengidentifikasi kesalahan yang ditemukan dalam rancangan pembelajaran mahasiswa semester IV kemudian memberikan alternatif penyelesaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.

Hasil observasi diperkuat oleh wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi. Informan M1 menjelaskan bahwa kegiatan mendampingi penyusunan perencanaan pembelajaran membuat dirinya lebih memahami hubungan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik pembelajaran di kelas. "Saat mendampingi teman-teman menyusun perencanaan pembelajaran, saya jadi lebih memahami bagaimana menyusun tujuan pembelajaran, menentukan strategi yang sesuai, dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan capaian yang ingin dicapai. Pengalaman ini membuat saya lebih teliti ketika merancang pembelajaran." (M1)

Informan M2 juga sependapat dan menyampaikan bahwa proses memberikan masukan terhadap hasil kerja mahasiswa semester IV turut memperkuat pemahamannya mengenai penyusunan perangkat pembelajaran.

"Ketika memberikan masukan terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat mahasiswa, saya juga ikut belajar mengevaluasi apakah tujuan, metode, dan kegiatan pembelajaran sudah saling berkaitan. Dari situ saya merasa kemampuan saya dalam menyusun perencanaan pembelajaran menjadi lebih berkembang." (M2)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam membimbing penyusunan perencanaan pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa semester IV, tetapi juga menjadi sarana refleksi yang memperkuat kemampuan mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi dalam merancang pembelajaran secara sistematis.



Gambar 3. Penyampaian Kesimpulan dan Refleksi Pembelajaran

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan penyampaian kesimpulan pembelajaran pada akhir perkuliahan yang dipandu oleh mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi bersama dosen pengampu. Pada tahap ini, mahasiswa merangkum kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari, menegaskan keterkaitan antara setiap komponen perencanaan pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa semester IV untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan penutup tersebut juga dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi maupun diskusi kelompok sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Program Studi Pengembangan Profesi memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa dalam merancang perencanaan pembelajaran secara sistematis. Pengalaman mendampingi mahasiswa semester IV dalam menyusun tujuan pembelajaran, menentukan model dan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi rancangan pembelajaran mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan pedagogik dengan praktik pembelajaran secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman membimbing, memberikan umpan balik, dan melakukan refleksi terhadap proses penyusunan perencanaan pembelajaran.

4. Penguatan Keterampilan Mengelola Proses Pembelajaran

Tema keempat menunjukkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengelola proses pembelajaran secara langsung. Selama kegiatan pendampingan pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran, mahasiswa Program Magister PGMI tidak hanya menyampaikan materi dan membimbing diskusi, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui pengelolaan interaksi kelas, pemberian pertanyaan, penguatan terhadap jawaban mahasiswa, serta pemberian umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan tersebut berkembang melalui pengalaman mengajar yang dilakukan secara berulang pada setiap pertemuan. Mahasiswa belajar menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kondisi kelas, mengatur alokasi waktu pembelajaran, serta mengelola jalannya diskusi agar tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kompetensi pedagogik secara nyata dalam situasi pembelajaran di perguruan tinggi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi mampu mengelola jalannya pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, diskusi kelompok, hingga penutupan pembelajaran. Selama proses berlangsung, mahasiswa aktif memberikan pertanyaan kepada peserta, mengarahkan jalannya diskusi, serta memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Observasi juga memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu memberikan penguatan terhadap jawaban mahasiswa semester IV melalui klarifikasi konsep, pemberian contoh tambahan, maupun apresiasi terhadap pendapat yang disampaikan. Ketika terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi, fasilitator memberikan penjelasan ulang menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik.

Mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi juga mampu menjaga suasana kelas tetap kondusif dengan mengatur jalannya interaksi selama pembelajaran. Seluruh mahasiswa memperoleh kesempatan yang sama untuk bertanya, menjawab, maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, komunikatif, dan berpusat pada mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman mengelola pembelajaran memberikan tantangan



sekaligus kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Informan M1 menyampaikan bahwa dirinya belajar mengelola dinamika kelas ketika menghadapi mahasiswa yang memiliki tingkat partisipasi yang berbeda-beda. "Saat mengajar, saya belajar bagaimana membuat suasana kelas tetap aktif. Ada mahasiswa yang langsung berani bertanya, tetapi ada juga yang masih pasif. Kami berusaha melibatkan semuanya dengan memberikan pertanyaan dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat." (M1)

Hal serupa disampaikan oleh informan M2 yang mengungkapkan bahwa pengalaman memberikan umpan balik selama pembelajaran membuatnya lebih memahami peran seorang pendidik sebagai fasilitator belajar. "Saya belajar bahwa tugas guru bukan hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan penguatan dan membantu mahasiswa ketika mengalami kesulitan memahami materi. Dari pengalaman ini saya menjadi lebih percaya diri dalam mengelola proses pembelajaran." (M2)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengelola pembelajaran berkembang melalui pengalaman praktik secara langsung, terutama dalam membangun komunikasi, memberikan penguatan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.



Gambar 4. Pengelolaan Interaksi Pembelajaran oleh Mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi memandu jalannya pembelajaran dengan memberikan pertanyaan, mengarahkan diskusi, serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa semester IV. Interaksi yang terbangun selama pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengelola proses belajar agar berlangsung aktif dan terarah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata dalam mengembangkan keterampilan pedagogik yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Program Studi Pengembangan Profesi memberikan kontribusi terhadap penguatan keterampilan mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran. Pengalaman mengatur jalannya pembelajaran, membangun komunikasi dengan peserta, memberikan penguatan, serta menyampaikan umpan balik menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi pedagogik tidak hanya pada aspek perencanaan, tetapi juga pada pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, Program Studi Pengembangan Profesi menjadi sarana pembelajaran autentik yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjalankan peran profesional sebagai pendidik yang mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

5. Refleksi Implementasi Program terhadap Kesiapan Profesional Mahasiswa

Tema kelima menunjukkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi memberikan pengalaman belajar yang berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Selama lima kali pelaksanaan pembelajaran pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran, mahasiswa Program Magister PGMI memperoleh kesempatan untuk menerapkan kompetensi pedagogik secara langsung melalui kegiatan presentasi akademik, memfasilitasi diskusi kelompok, mendampingi penyusunan perencanaan pembelajaran, serta mengelola proses pembelajaran di kelas.

Pengalaman tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merefleksikan kemampuan yang telah dimiliki sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan. Refleksi tidak hanya dilakukan terhadap penguasaan materi, tetapi juga terhadap kemampuan berkomunikasi, membangun interaksi pembelajaran, mengelola kelas, serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa semester IV. Dengan demikian, Program Studi Pengembangan Profesi tidak hanya berfungsi sebagai wahana praktik mengajar, tetapi juga sebagai proses pembelajaran reflektif yang mendukung pembentukan kompetensi



profesional mahasiswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada setiap akhir pertemuan mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi bersama dosen pengampu melakukan kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi jalannya presentasi, efektivitas diskusi kelompok, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta respons mahasiswa semester IV selama mengikuti perkuliahan.

Observasi juga memperlihatkan adanya perubahan pada pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Mahasiswa terlihat semakin percaya diri dalam menyampaikan materi, lebih terampil mengelola jalannya diskusi, serta mampu memberikan penjelasan dan umpan balik secara lebih sistematis. Selain itu, komunikasi antara mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi dengan mahasiswa semester IV berlangsung lebih terbuka sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi memberikan pengalaman yang bermakna dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tugas profesional sebagai pendidik. Informan M1 mengungkapkan bahwa pengalaman mengajar secara langsung meningkatkan rasa percaya diri sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai tanggung jawab seorang guru. "Program ini memberikan pengalaman yang berbeda karena kami tidak hanya mempelajari teori, tetapi benar-benar mempraktikkan bagaimana menjadi pendidik. Setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa lebih siap ketika nantinya harus mengajar di kelas yang sesungguhnya." (M1)

Hal serupa disampaikan oleh informan M2 yang menyatakan bahwa proses praktik mengajar membantu dirinya memahami pentingnya kompetensi pedagogik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. "Saya menyadari bahwa menjadi guru bukan hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola kelas, memahami karakter peserta didik, dan membangun komunikasi yang baik selama pembelajaran. Pengalaman dalam Program Studi Pengembangan Profesi membuat saya lebih siap menghadapi tantangan tersebut." (M2)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar melalui Program Studi Pengembangan Profesi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan profesional mahasiswa, baik dari aspek penguasaan kompetensi pedagogik maupun kesiapan mental dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik.



Gambar 5. Refleksi Pembelajaran pada Akhir Implementasi Program Studi Pengembangan Profesi

Dokumentasi kegiatan menunjukkan pelaksanaan refleksi pada akhir proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa Program Studi Pengembangan Profesi, dosen pengampu, dan mahasiswa semester IV. Pada tahap ini dilakukan penyampaian kesan, evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta pemberian masukan sebagai dasar perbaikan pada kegiatan berikutnya. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa refleksi menjadi bagian penting dalam implementasi Program Studi Pengembangan Profesi karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman mengajarnya sekaligus memperkuat kesiapan profesional sebagai calon pendidik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Program Studi Pengembangan Profesi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan profesional mahasiswa melalui pengalaman praktik mengajar yang berlangsung secara langsung di lingkungan perguruan tinggi. Pengalaman menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, mendampingi penyusunan perencanaan pembelajaran, serta mengelola proses pembelajaran membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan pedagogik dengan praktik pembelajaran. Selain meningkatkan penguasaan



kompetensi pedagogik, kegiatan tersebut juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan reflektif, dan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran profesional sebagai pendidik di masa mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi mampu memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa melalui pengalaman mengajar secara langsung yang diwujudkan dalam kegiatan presentasi akademik, diskusi kelompok, pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, dan refleksi profesional. Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik tidak berkembang hanya melalui penguasaan konsep, tetapi melalui pengalaman autentik yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan pedagogik dengan praktik pembelajaran nyata. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ghufron et al. 2022) yang menegaskan bahwa praktik mengajar memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik calon guru karena mahasiswa memperoleh kesempatan mengimplementasikan teori dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Demikian pula, (Achmad and Miolo 2021) menjelaskan bahwa pengembangan profesional calon guru akan lebih efektif ketika mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam praktik pembelajaran melalui supervisi akademik dan pembelajaran kolaboratif. Hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik juga dapat dibangun melalui implementasi Program Studi Pengembangan Profesi pada jenjang magister yang dilaksanakan di perguruan tinggi mitra, bukan hanya melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ataupun teaching internship (Somantri 2021).

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa interaksi akademik yang dibangun melalui presentasi, diskusi kelompok, pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran, serta refleksi berkelanjutan membentuk lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian (Fitriati et al. 2024) yang menyatakan bahwa kemitraan antara perguruan tinggi dan institusi mitra menjadi faktor penting dalam mempersiapkan calon guru karena memberikan pengalaman profesional yang kontekstual sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan kajian (Mohamad Hasim et al. 2022) yang menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang dilaksanakan secara berkelanjutan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pedagogik sekaligus praktik pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik tidak hanya diperoleh melalui pelatihan profesional formal, tetapi juga melalui proses akademik yang terintegrasi dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman menjadi fasilitator pembelajaran sejak masih berada di lingkungan perguruan tinggi (Merdekawaty and Suryani 2024).

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa Program Studi Pengembangan Profesi dapat diposisikan sebagai model alternatif penguatan kompetensi pedagogik berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada pendidikan guru, khususnya di program magister. Model tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, membangun komunikasi akademik, serta melakukan refleksi profesional secara terpadu sehingga kompetensi pedagogik berkembang secara lebih komprehensif. Temuan ini sekaligus memperkaya hasil kajian (Riyanti, Dewi, and Hanafi 2025) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar kolaboratif dan reflektif dalam pengembangan kompetensi calon guru abad ke-21, serta mendukung penelitian (Hanifah et al. 2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik pembelajaran mampu memperkuat integrasi antara pengetahuan pedagogik, konten, dan praktik profesional. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif baru bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi di perguruan tinggi dapat menjadi strategi akademik yang efektif dalam membangun kompetensi pedagogik mahasiswa secara berkelanjutan sekaligus melengkapi model pengembangan kompetensi yang selama ini lebih banyak berorientasi pada PPG, PPL, maupun microteaching (Maharyati and Ningsih 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Studi Pengembangan Profesi mampu memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa melalui pengalaman mengajar secara langsung yang terintegrasi dalam kegiatan presentasi akademik, diskusi kelompok, pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, dan refleksi profesional. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik tidak hanya terjadi melalui penguasaan teori, tetapi berkembang secara lebih optimal melalui pengalaman autentik yang memungkinkan mahasiswa



mengintegrasikan pengetahuan pedagogik dengan praktik pembelajaran nyata di perguruan tinggi mitra. Temuan ini memperlihatkan bahwa Program Studi Pengembangan Profesi memiliki kontribusi yang lebih luas dibandingkan asumsi sebelumnya yang cenderung menempatkan penguatan kompetensi pedagogik hanya sebagai luaran Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), atau microteaching. Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), kolaborasi, dan refleksi dalam pembentukan kompetensi pedagogik, sekaligus menawarkan perspektif baru bahwa implementasi program akademik pada tingkat program studi magister dapat menjadi model alternatif pengembangan kompetensi pedagogik calon pendidik. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model penguatan kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan teori, praktik mengajar, pendampingan akademik, dan refleksi profesional secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan tinggi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kasus pada satu program studi mitra dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi, menggunakan desain multisitus atau mixed methods, serta mengeksplorasi implementasi Program Studi Pengembangan Profesi pada berbagai mata kuliah dan konteks kelembagaan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program dalam memperkuat kompetensi pedagogik calon pendidik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S., and S. Miolo. 2021. "Preparing Prospective and Sustainable EFL Professional Teacher Development by Applying Blended Lesson Study and Clinical Supervision." *European Journal of Educational Research*.
- Amiruddin, M. Z. B., N. Winarno, A. Samsudin, A. Suhandi, B. Costu, and K. Fenyvesi. 2026. "How to Improve TPACK in Science Education: Systematic Literature Review of Empirical Studies." *Journal of Science Education and Technology*.
- Bhakti, C. P., and I. Maryani. 2016. "Peran LPTK Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *Jurnal Pendidikan: Teori Dan Praktik*.
- Cahyana, and Mubiar Agustin. 2024. "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1):844–51. doi: 10.31004/edukatif.v6i1.5962.
- Dwiastutik, Wiwik. 2019. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 3(3). doi: 10.28926/riset_konseptual.v3i3.127.
- Fatihah, N. F. 2025. "Implementasi Mata Kuliah Model & Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Mahasantri." *Journal of Education and Culture*.
- Fitriati, F., R. Rosli, Z. Iksan, and A. Hidayat. 2024. "Exploring Challenges in Preparing Prospective Teachers for Teaching 4C Skills in Mathematics Classroom: A School-University Partnership Perspectives." *Cogent Education*.
- Ghufron, M. A., A. Taufiq, and M. Riskiyanto. 2022. "Pre-Service English Teachers' Pedagogical Competence in Teaching English: A Case of Teaching Internship Program (TIP)." *English Learning Innovation*.
- Hanifah, U., Z. B. Adam, M. Faizin, I. M. Jannah, and Y. Hanafi. 2024. "Accelerating the Digitalisation of Learning Post-COVID-19 Era to Improve the Pedagogical Competence of Pre-Service Arabic Teachers." *Cogent Education*.
- Hasanuddin, M Irfan, Dwi Widyastuti Nurharyanto, M Imran Hasanuddin, and Suhardi Abdullah. 2024. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Melalui Peer Teaching Pada Perencanaan Pembelajaran SD." *Journal of Education Research* 5(4):4764–71. doi: 10.37985/er.v5i4.1581.
- Maharyati, Usri, and Tutuk Ningsih. 2024. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8(1). doi: 10.24256/pijies.v8i1.6852.
- Mardhatillah, O., and J. Surjanti. 2023. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Merdekawaty, A., and E. Suryani. 2024. "Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th



- ed. SAGE Publications.
- Mohamad Hasim, S., R. Rosli, L. Halim, M. M. Capraro, and R. M. Capraro. 2022. "STEM Professional Development Activities and Their Impact on Teacher Knowledge and Instructional Practices." *Mathematics*.
- Mukallalah, Raudhatul, and M. Fadlillah. 2026. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Di SD Negeri Pangpajung 01." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 6(1). doi: 10.37081/jipdas.v6i1.4568.
- Nikeng, N. P. J. 2025. "Penguatan Kompetensi Profesional Mahasiswa PAI STIT Makrifatul Ilmi Dalam Menyusun RPP Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*.
- Octavianingrum, D. 2020. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru." *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Riyanti, Lilis, Hamida Nurmala Dewi, and Imam Hanafi. 2025. "Analisis Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1). doi: 10.70437/edusiana.v4i1.1952.
- Somantri, Diki. 2021. "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 18(2). doi: 10.25134/equi.v18i2.4154.
- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):543–50. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.287.
- Wardani, R. P., C. Z. Fitriyah, and Y. F. Ningsih. 2023. "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Pembelajaran." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*.
- Widiyani, T. P., I. Wijayanti, and J. Siswanto. 2024. "Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Ainara Journal*.
- Widiyanto, I. P., and E. T. Wahyuni. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing*.